

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan pastoral konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mereduksi perilaku agresif pada remaja di Gereja Toraja Jemaat Sibunuan. Melalui pendekatan terstruktur dan berfokus pada kebutuhan rohani serta psikologis remaja, konseling pastoral mampu membantu mereka mengelola emosi dan mengubah pola perilaku agresif menjadi lebih positif. Melalui teori Albert Bandura yang dikembangkan secara pastoral konseling diarahkan untuk membantu remaja mengenali pola pikir negatifnya, mengevaluasi kembali keyakinan yang keliru, serta membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih sehat dan sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Oleh karena itu, perencanaan pastoral konseling dengan teori Albert Bandura merupakan metode yang efektif untuk mengurangi agresif verbal dan membina karakter remaja yang lebih dewasa secara emosional dan iman.

B. Saran

1. Anak

Untuk anak remaja agar mereka lebih aktif mengikuti program konseling pastoral yang diselenggarakan oleh gereja sebagai sarana untuk mengenali dan mengelola emosi, khususnya perilaku agresif. Remaja

diharapkan dapat terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan konselor atau pendamping pastoral sehingga proses konseling dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2. Gereja

Sangat penting untuk terus mengembangkan dan mengimplemeentasikan program pendampingan pastoral yang fokus pada pengelolaan agresi dan penguatan karakter rohani remaja. Selain itu, gereja perlu melibatkan seluruh komponen jemaat, termasuk pembinaan remaja dan guru agama, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung pertumbuhan rohani serta emosional remaja secara menyeluruh.

3. Orang Tua

Diharapkan bahwa dapat memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya dengan berperan aktif dalam proses konseling pastoral, termasuk mendampingi serta memantau perkembangan emosional dan perilaku anak . komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang antara orang tua dan remaja sangat diperlukan agar anak merasa didengar dan diperhatikan.